

Implementation Of Group Guidance Services To Address Bullying Behavior In Boarding Students

Dina Afriani ¹, Afrahul Fadhila Daulai ², Nurika Khalila Daulay ³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara

Surel : dinaafriani7890@gmail.com

Histori Artikel	ABSTRACT
Diterima : 23 Juni 2023 Direvisi : 26 Juni 2023 Disetujui : 14 Juli 2023	<i>This study aims to describe the bullying behavior of boarding students at SMA Negeri 2 Plus Panyabung, the implementation of group guidance services in overcoming bullying behavior of boarding students at SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, the obstacles in implementing group counseling services in overcoming bullying behavior at boarding students at SMA Negeri 2 Plus Connections and ways to solve obstacles. This study uses a qualitative research type, with a phenomenological approach. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation techniques. The results of the study, namely, the bullying behavior of boarding students at SMA Negeri 2 Plus Panyabungan for now is still verbal actions such as backbiting, slandering, gossiping and ostracizing friends, this behavior usually occurs continuously, the implementation of group guidance services at SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Teacher BK in SMA Negeri 2 Plus Panyabungan has carried out group guidance service activities in accordance with the needs of students who are in dormitories and those who are not in hostels as well with the theme one of which is bullying behavior which must be above fellow students such as: setting an example of good friends, setting an example so that students can control themselves, the obstacles experienced when carrying out group guidance and how to overcome these obstacles, lack of time when carrying out services and students' non-openness when conveying the problems they experience, how to overcome these obstacles is to try to talk alone with the student so he doesn't feel afraid when conveying the problems experienced by students.</i>
Keywords : Group Guidance Services; Bullying Behavior	

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang pesat dan sering tercemar dengan hal-hal yang tidak seharusnya terjadi. Mulai dari fenomena persekusi terhadap pelajar, tawuran antar pelajar, demonstrasi, perundungan dan perundungan antar pelajar. Bullying adalah masalah sosial yang terkait dengan tindakan kekerasan yang agresif, fisik, verbal, dan psikologis melalui mediator dan non-mediator, serta digunakan untuk mengekang dan mengurangi kesenjangan hak dan kekuasaan antara pelaku dan korban. Iterasi dilakukan (Erika et al., 2017). Perwujudan perilaku bullying pada anak melalui proses dan pola pembelajaran sosial yang saling berinteraksi di dalam lingkungan. Sebab bullying dimulai sejak usia dini, maka segala upaya harus dilakukan

untuk mencegah agar bullying tidak menyebar di rumah dan berlanjut di sekolah (Priyatna, 2010).

Permasalahan sering muncul dalam pelaksanaan belajar mengajar di sekolah, dan memang demikian adanya. Siswa yang dihadapkan pada kasus seperti itu seringkali tidak menyadari kesulitan dan masalah yang mereka hadapi. Dengan kata lain, guru mengira siswa memiliki masalah, tetapi siswa yang bersangkutan tidak menyadarinya. Selain itu, siswa sering menyembunyikan masalah mereka dari orang lain karena mereka tidak ingin masalah mereka diketahui. Seringkali orang dan siswa dihadapkan pada suatu masalah, tetapi mereka tidak memiliki pengetahuan khusus untuk menyadari bahwa apa yang mereka hadapi adalah masalah besar yang harus dipecahkan. Dampak dari masalah perilaku siswa dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki karakteristik psikologis yang luas. Dalam melakukannya, guru, khususnya guru pembimbing, harus menghormati prinsip individualitas atau perbedaan individu.

Oleh karena itu, untuk mengubah perilaku bullying perlu dilakukan pencegahan dan penanggulangan perilaku bullying. Mengatasi perilaku intimidasi bersifat perkembangan, dengan disposisi yang dipelajari memengaruhi perilaku itu, tetapi intensitasnya bervariasi, konsisten dari waktu ke waktu dalam situasi yang sama, dan komposisinya kompleks.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang mungkin tepat untuk membantu siswa mengatasi bullying adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan konseling kelompok adalah jenis layanan konseling untuk satu orang atau lebih yang menggunakan dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang berbeda. Ditinjau dari tujuan layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengatasi perilaku bullying di kalangan santri di pondok pesantren karena melalui pelayanan bimbingan kelompok santri mampu memahami, memperoleh dan menerima informasi. sangat tepat. Anda akan dapat memahami keputusan yang tepat dalam bidang pribadi, sosial, akademik dan profesional.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan ada beberapa siswa/i yang berperilaku negatif seperti bullying, siswa yang pendiam akan semakin jadi sasaran untuk mendapatkan perlakuan bullying dikarenakan siswa/i tidak akan melawan bahkan ketika siswa/i akan banyak mendapatkan gunjingan seperti mengejek teman, memfitnah, memperolok-olok nama panggilan yang tidak sesuai, mengambil milik teman seperti makanan teman, mengancam dan menghukum korban dengan menyuruh korban melakukan push up.

Disana juga ditemukan siswa/i yang suka menuduh teman tanpa bukti dan menyebarkan fitnah yang tidak benar adanya, yang membuat siswa/i dijauhi oleh teman-temannya bahkan tidak mau berteman lagi dengan korban bullying tersebut. Bullying terjadi ketika ada kesalahan pemahaman antara senior dan junior atau antar sesama teman satu angkatan atau bahkan teman satu kamar. Dimana siswa/i yang membullying terkadang memiliki masalah mental seperti sulit untuk mengontrol emosi dan pada akhirnya dia melampiaskannya kepada orang lain.

Perlakuan bullying yang diterima korban membuat dia memilih untuk keluar dari asrama. Terkadang siswa/i melakukan yang melakukan tindakan bullying pernah menjadi korban bullying ketika mereka masih berada dikelas bawah oleh sebab itu mereka melakukannya lagi kepada junior mereka kembali dengan alasan agar junior merasakan apa yang rasakan dulu. Sifat atau karakter ini merugikan orang lain atau orang yang menjadi korban bullying, yang menjadikan korban bullying menjadi ketakutan yang mendalam dan juga membuat psikis mereka terguncang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, perilaku bullying siswa asrama di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku bullying siswa asrama di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, kendala dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku bullying

pada siswa asrama di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan dan cara untuk menyelesaikan kendala.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif, yaitu metode penelitian yang menyediakan data deskriptif dalam bentuk lisan atau tulisan tentang perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh informasi untuk tujuan tertentu. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap realitas peristiwa yang diteliti, memudahkan pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan fenomenologi berpandangan bahwa perilaku manusia dalam apa yang dikatakan orang adalah hasil dari interpretasi orang yang berbeda terhadap dunia.

Penelitian ini memberikan gambaran tentang pemanfaatan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi perilaku bullying pada warga SMA Negeri 2 Plus Panyabun.

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, penelitian tidak dapat memperoleh data sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Penelitian kualitatif mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain:

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan bimbingan konseling kelompok untuk mengatasi bullying yang sedang dilaksanakan dan peneliti melakukan observasi untuk melihat dan mengamati keadaan lingkungan. Dengan kata lain peneliti mengamati proses penerapan bimbingan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa/i asrama di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Hal yang perlu diperhatikan peneliti saat melakukan pengamatan diantaranya ruang dan waktu, pelaku, kegiatan, benda-benda atau alat-alat. Pengamatan akan peneliti lakukan dari kegiatan-kegiatan yang berlangsung di tempat tertentu seperti asrama, ruang belajar, ruang BK, dan ruang makan yang dipandang menghasilkan data-data yang dipandang dapat melengkapi laporan penelitian ini. Instrument yang digunakan ketika melaksanakan observasi yaitu lembar fieldnotes.

Wawancara Disini peneliti akan melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling terkait dengan penerapan bimbingan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku bullying di asrama SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, peneliti akan memperoleh pendapat dan mengetahui sikap serta aspirasi melalui pertanyaan yang peneliti ajukan. Instrument wawancara yang digunakan lembar wawancara, buku catatan, alat rekam.

Dokumentasi Adapun dokumen dari penelitian ini adalah pengambilan gambar beserta data-data pada observasi/pengamatan pada pelaksanaan penerapan bimbingan kelompok yang sedang dilakukan kepada siswa/i asrama SMA Negeri 2 Plus Panyabungan dan merekam percakapan ketika melaksanakan wawancara. Instrument yang digunakan ketika melaksanakan studi dokumentasi yaitu berupa kamera Hp, catatan, buku kegiatan, arsip foto, tata tertib sekolah, tata tertib asrama dan lembar blanko checklist.

Setelah semua data direkam, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis data adalah pengambilan catatan secara sistematis tentang observasi, wawancara, dan hal-hal lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya kepada orang lain sebagai pajangan hasilnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Noeng Muhadjir bahwa ini adalah upaya pengorganisasian. Sementara itu, untuk lebih jauh memahaminya, kita perlu melanjutkan analisis kita dalam upaya memahaminya. (Ahmad Rijali, 2018:84).

Penelitian Kualitatif memberikan gambaran tentang perilaku yang diamati dalam kata-kata yang ditulis oleh peneliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dideskripsikan dengan cara mendeskripsikan masalah yang diteliti menggunakan

deskripsi kata yang tidak berbentuk angka. Menurut Miles dan Huberman, langkah-langkah analisis untuk pengumpulan data adalah:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti meringkas, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang penting, dan mencari tema dan pola. Hasilnya, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mengambil data selanjutnya sesuai kebutuhan.

b. Tampilan data

Setelah data diratakan, saatnya menampilkannya. Menurut Sugishirono, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, flowchart, dan lainnya. Menyajikan data ini membuatnya lebih terorganisir, tersusun dalam pola yang konsisten, dan lebih mudah dipahami.

c. Kesimpulan dan ulasan

Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, kesamaan, atau perbedaan. Kesimpulan ditarik dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dan subjek penelitian. Tujuan kajian adalah agar penelitian tentang kesesuaian data lebih akurat dan objektif terkait dengan maksud yang terkandung dalam konsep yang mendasari penelitian. (Sri Yunemgsih & Syahrulfuddin, 2020:719).

Ketersediaan data juga sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak diterima atau dipercaya. Penerimaan temuan penelitian ini akan tergantung pada validitas data penelitian yang dikumpulkan. Semua penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan dalam segala hal, sehingga metode untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini sangat penting. Berdasarkan pendapat Lincoln dan Guba (1985:300) Teknologi digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data untuk mencapai keandalan (kebenaran), keaslian, transferabilitas, keandalan, dan verifikasi. (Salim, 2019:165).

Credibility Dengan demikian peneliti telah melakukan observasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran guru pembimbing dalam meningkatkan empati antar siswa melalui layanan bimbingan kelompok bagi siswa asrama di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Ini memberi Anda tingkat kepercayaan tertentu pada hasil Anda. Selain itu, peneliti dapat menunjukkan tingkat kepercayaan antara temuan penelitian dan bukti dengan membuktikan fakta bahwa mereka adalah subjek penelitian. Hal ini dilakukan melalui kekuatan pengujian dengan observasi dan diskusi.

Transferability Cara untuk memastikan kapasitas ini adalah dengan mengelaborasi dari data ke teori, kasus ke kasus, fenomena ke fenomena. Jadi pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

Dependability ini dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan. Dependability suatu kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak.

Conffirmability identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretative. Topik pembahasan utama adalah validasi sampel, rasionalitas logika, kesimpulan dan data yang tersedia, pemeriksaan bias penelitian, akturasi langkah-langkah pengumpulan data, dan akurasi kerangka konseptual dan konstruksi berdasarkan data lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying merupakan tindakan yang sangat tidak baik dan merupakan perbuatan yang tercela yang dapat mengakibatkan mental anak menjadi terganggu. Walaupun bukan dengan melaksanakan bullying fisik dengan bullying verbal juga sangat mengganggu mental anak, seperti memper olok-olok anak tersebut. Seperti yang kita ketahui disini senioritas menjadi salah satu tindakan bullying yang ada disekolah ini, dimana kakak kelas ingin dihargai oleh adek kelasnya. Hal inilah yang sebenarnya menjadi tanggung jawab kami sebagai tenaga pendidik untuk mengawasi setiap

pergerakan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dan menjadi tantau juga ketika mereka berada di asrama karena asrama adalah tempat yang lebih leluasa melakukan bullying menurut para siswa.

Perilaku bullying siswa asrama meliputi perilaku seperti mengolok-olok teman, mencuri makanan, memfitnah, dan menyebut nama yang tidak disukai korban. Gejala tersebut merugikan orang lain dan korban bullying. Dari sini dapat disimpulkan bahwa bullying adalah tindakan yang disengaja dan berulang-ulang, dilakukan secara lisan atau mental, dengan tujuan merugikan orang yang rentan.

Perilaku bullying mahasiswa asrama sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok merupakan sikap simpatik merendahkan orang lain, suka mengejek, suka memperolok-olok, suka memfitnah temannya atau adek kelas dan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya sendiri yang menjadi tempat tinggal atau bisa dikatakan sebagai rumah kedua bagi mereka.

Setiap sekolah diwajibkan mempunyai guru bimbingan dan konseling untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dilembaga pendidikan. Guru bimbingan dan konseling (BK) bertugas untuk memberikan layanan kepada siswa yang membutuhkan layanan, salah satunya seperti melaksanakan layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dimana dalam layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok, dinamika kelompok adalah suasana dimana didalamnya terdapat beberapa orang yang bisa memberikan solusi, informasi dan saran untuk bisa menyelesaikan setiap permasalahan atau topik-topik dalam dibahas dikelompok tersebut, untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka anggota dalam bimbingan kelompok harus bekerja sama agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam menghadapi perilaku bullying santri pondok pesantren, guru dan pengurus asrama yang memberikan bimbingan dan konseling sudah tanggap terhadap kebutuhan siswa karena mengetahui realita perilaku bullying siswa tumbuh menjadi anak yang semakin dewasa dan remaja selalu melakukan perbuatan yang tidak baik kepada sesama teman atau bahkan anak yang usianya dibawah mereka, bisa dibilang anak zaman sekarang senang jika melakukan penindasan kepada orang lain terutama kepada orang dianggap lemah oleh mereka, maka dari itu guru BK selaku guru pembimbing disekolah melaksanakan layanan bimbingan Kelompokkan siswa untuk membantu mengurangi atau mengatasi perilaku bullying yang terjadi pada diri sendiri dan orang lain.

Guru BK SMA Negeri 2 Plus Panyabungan melakukan kegiatan konseling kelompoknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa asrama dan non-asrama. Secara khusus, ini menyangkut perilaku intimidasi yang harus diprioritaskan di atas teman sekelas, seperti: Memberi contoh kepada teman-teman yang baik, memberi contoh kepada siswa untuk mengendalikan diri dan menjelaskan tindakan bullying itu merupakan tindakan yang tidak baik apalagi ketika berada dilingkungan asrama dan juga dilingkungan sekolah, menghentikan tindakan bullying merupakan salah satu tugas guru BK agar siswa/siswi bisa menciptakan lingkungan yang nyaman baik ketika berada di asrama maupun ketika berada dilingkungan sekolah.

Pembina asrama di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan juga melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam mengentaskan permasalahan bullying yang mana kegiatan tersebut dipimpin oleh salah satu pembina asrama yang berasal dari jurusan psikologi, dimana ketika melaksanakan layanan bimbingan kelompok pemimpin kelompok menjelaskan setiap tindakan yang tidak baik yang dilakukan oleh siswa yang bisa disebut sebagai bullying verbal, dimana pemimpin menjelaskan cara beradaptasi yang benar dengan sesama warga asrama agar kehidupan diasrama menjadi nyaman. Bimbingan kelompok yang dilaksakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dan keinginan sebelumnya dikarenakan adanya kerja sama antar pemimpin dan anggota kelompok.

kendala yang dialami oleh guru BK dalam meningkatkan rasa empati dan simpati siswa melalui layanan bimbingan kelompok adalah kurangnya perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru BK dan anggota kelompok, kurangnya rasa percaya kepada setiap anggota yang ada didalam kelompok dan kurangnya rasa percaya kepada guru BK dan kurangnya waktu ketika memberikan layanan sehingga kegiatan menjadi sangat singkat dan bisa dibilang kurang ketika hendak menyelesaikan permasalahan, maka dari itu diharapkan kepada wali kelas, pembina dan orang tua agar terus memantau siswa/siswi ketika berada di sekolah, asrama atau bahkan ketika berada dirumah.

Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Warga di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, kami akan menerapkan layanan Bimbingan Kelompok untuk mengatasi perilaku bullying warga. artinya memberikan penyuluhan untuk membantu warga mengembangkan potensi sosialnya terutama hubungan baik dengan sesama, kerjasama, kepedulian dan saling menghargai. Bimbingan kelompok yang berhasil tidak terlepas dari kerja sama konselor, pembina asrama, wali kelas, guru bidang study dan anggota kelompok itu sendiri. Bimbingan kelompok diberikan kepada semua siswa/siswa ketika masuk jam pelajaran BK agar tidak mengganggu jam istirahat dan jam pelajaran yang lainnya atau ketika siswa/siswi berada diasrama maka kegiatan akan dipimpin oleh pembina asrama.

Alternatifnya, membantu konselor mengatasi perilaku bullying dan rasa tidak hormat berikutnya terhadap orang lain adalah impian guru/konselor, pembina asrama, dan orang tua. Mengatasi empati dan kasih sayang kepada orang lain berarti memahami dan menyadari bahwa perundungan/bullying bukanlah hal yang baik, meskipun itu hanya lelucon. Di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, perilaku bullying di kalangan penghuni asrama menurun ketika diberikan layanan bimbingan kelompok tentang perilaku bullying. Hal ini tercermin dari sikap siswa asrama yang sudah berteman baik di sekolah maupun di asrama dan sudah mulai menghargai orang lain dan saling menjaga.

Menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi perilaku bullying dewan adalah ide yang sangat bagus. Karena ketika anak pertama kali pindah ke SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, masih banyak yang membully yang lemah, yang merasa lebih tua, disindir, dihajar, digosipkan dan digosipkan. karena banyak beredar rumor yang tidak benar. Namun, Anda dapat meminimalkan semua ini dengan menggunakan layanan konseling kelompok dan menasihati guru BK. Topik yang bersifat umum dan melibatkan 6 orang atau bahkan lebih, ini merupakan ciri dari bimbingan kelompok berdasarkan itulah guru BK dan pembina asrama mengatasi kurangnya bullying yang dimiliki dan dirasakan oleh siswa/siswi berasrama dengan pemberian layanan bimbingan kelompok.

SIMPULAN

Secara umum perilaku bullying yang dimiliki siswa asrama SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Sebelum menerima layanan bimbingan kelompok, masih banyak orang yang senang meremehkan, mengintimidasi, mengejek, memfitnah, mengucilkan dan memukul temannya. Namun setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, sebagian besar mengembangkan sikap saling menghargai, saling membantu, kerjasama dan peduli satu sama lain. Sikap mereka di asrama membuktikan bahwa mereka saling memahami dan tindakan mereka salah. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi perilaku bullying terhadap siswa asrama di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan sebagai besar sudah dilaksanakan sesuai dengan perosedur pelaksanaannya akan tetapi belum bisa dikata maksimal. Layanan yang diberikan menggunakan metode diskusi, yaitu dengan setiap anggota kelompok membahas permasalahan yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok (guru BK) yaitu mengenai mengatasi perilaku bullying terhadap sesama warga asrama atau diluar asrama.

Penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi perilaku bullying siswa asrama SMA Negeri 2 Plus Panyabungan merupakan sikap yang memungkinkan mereka untuk berteman baik dan berhubungan dengan orang lain di sekolah dan di asrama. Seperti yang terlihat, itu menjadi semakin jelas. Saling menghormati dan menjaga. Menyesuaikan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi perilaku bullying melalui penyediaan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konselor. Secara khusus, mengatasi perilaku bullying melalui pemberian topik yang berkaitan dengan mengatasi perilaku bullying dan perlunya menunjukkan kasih sayang dan empati terhadap bullying. Kepada orang lain, jadikan contoh sebagai contoh teman yang baik. Selain itu guru BK dan pembina asrama harus memberikan perhatian penuh siswa/siswi asrama maupun luar asrama sehingga memudahkan guru BK dan pembina asrama dalam mentasi perilaku bullying pada siswa asrama di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, I. Z., Hudaniah., dan Zulfiana, U. (2018). "Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Empati Ditinjau Dari Tipe Sekolah". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 06(01).
- Arya, L. (2018). *Melawan Bullying* (Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House Anggota IKAPI).
- Fadhillah, S. S., Sitasari, N. W dan M, S. (2021). "Gambaran Perilaku Bullying Di Pondok Pesantren". *JCA Psikologi*, 2(1)
- Fitria, Y dan Effendi, A. (2022). "Psikoedukasi Upaya Mencegah Dan Melawan Perundungan (Bullying dan Cyberbullying) Di SMP Unggulan Habibulloh". *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3).
- Harahap, A. C. P. (2021). *Prosedur Kelompok Dalam Konseling*. Medan: Mirra Buana.
- Jannati, Z. "Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Tentang Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pandangan Islam". *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 5(1), Juli 2021:24).
- Pratiwi, P dan Sari, H. (2017). "Perilaku Bullying Pada Sekolah Asrama Di Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2 (3).
- Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi. S., dan Santoso, M. B. (2017). "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying". *Jurnal Penelitian & PPM*, 4 (2).